

2nd WEEK**Februari 2020**❖ **MAKRO**

- Federal Reserve "memonitor dengan seksama" coronavirus, dampaknya terhadap China dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi global, kata Ketua Jerome Powell, Selasa. Dalam kesaksiannya di tengah tahunan sebelum Kongres, Powell mengatakan ancaman baru datang tepat ketika ketidakpastian perdagangan telah berkurang, meskipun ekonomi AS tampak "tangguh" terhadap angin sakal global. Meskipun ada ancaman dari virus, ia mengatakan kebijakan Fed berada pada posisi yang baik setelah serangkaian penurunan suku bunga pada tahun 2019. "Selama informasi yang masuk tentang ekonomi tetap secara luas konsisten dengan prospek ini, sikap kebijakan moneter saat ini kemungkinan akan tetap sesuai," katanya. Dia, bagaimanapun, menyatakan beberapa keraguan tentang tingkat yang sangat rendah, tidak hanya dengan Fed sendiri tetapi di bank sentral lain di seluruh dunia. The Fed tahun lalu mengadakan serangkaian audiensi publik untuk membahas opsi kebijakan di masa depan, khususnya bagaimana menangani penurunan ekonomi.
- Saham Eropa ditutup lebih rendah pada hari Kamis karena penyebaran virus corona tetap menjadi fokus utama bagi investor. Pan-Eropa Stoxx 600 ditutup sementara 0,15% lebih rendah, dengan sebagian besar sektor dan bursa utama merah. Stok minyak dan gas memimpin kerugian, dengan sektor ini turun hampir 1%. Jumlah korban tewas dan jumlah kasus virus corona baru yang tercatat di provinsi Hubei, daerah di pusat wabah di China, meningkat tajam pada hari Rabu, menurut angka dari otoritas kesehatan setempat. Wilayah ini melaporkan 242 kematian tambahan dan 14.840 kasus baru untuk 12 Februari, sehingga jumlah orang yang meninggal di tengah wabah mencapai 1.310. Jumlah kasus baru meningkat secara dramatis setelah provinsi mengubah metode pelaporan kasus. Provinsi mengatakan mulai memasukkan kasus-kasus yang "didiagnosis secara klinis" dalam angka-angkanya dan bahwa 13.332 kasus baru termasuk dalam klasifikasi itu. Investor sedang memantau situasi dan pengaruhnya pada

ekonomi Tiongkok dan global. Direktur Pelaksana IMF Kristalina Georgieva mengatakan kepada CNBC pada hari Rabu bahwa jenis virus corona yang baru "jelas lebih berdampak" pada ekonomi dunia daripada epidemi SARS 2002-2003.

- Ulasan:

Mengingat seberapa banyak yang telah dilakukan Ketua Fed Jerome Powell untuk menekankan postur "tunggu-dan-lihat" bank sentral setelah pemangkasan terakhirnya, Steil tidak melihat The Fed segera bergerak - tetapi ia tidak menghapus pemotongan lagi untuk tahun ini.

❖ **MIKRO**

- Wabah corona yang terjadi di China tidak hanya mengancam sistem perdagangan nasional, namun juga pasar keuangan. Belakangan ini beberapa pasar keuangan sejumlah negara mulai terdampak. Termasuk Indonesia? Bank Indonesia (BI) menilai pasar keuangan nasional sampai saat ini masih berjalan normal atau belum terdampak oleh virus corona yang menjadi sentimen baru. "Kalau dampak ke pasar keuangan, rupiah masih stabil. Jadi jangan lihat sebagai resiko ya," kata Deputy Gubernur BI Dody Budi Waluyo di Kemenko Perekonomian, Jakarta, Kamis (13/2/2020). Dody juga menilai bahwa wabah corona yang belakangan ini terjadi tidak bisa dijadikan sebagai risiko permanen pada pasar keuangan. Pasalnya, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) bergerak stabil. "Sebagai resiko jangan lihat ini permanen, masih terlampau singkat untuk menjadikan ini skenario pelemahan," ujarnya. Dia juga bilang bahwa pemerintah China mengindikasikan penyebaran virus corona sudah mulai bisa dihentikan. Menurut Dody hal itu bisa menjadi sentimen positif bagi pasar keuangan.

- Untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di industri pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama SRO pasar modal, asosiasi dan pelaku pasar berencana untuk membentuk task force. Hari ini OJK memang menggelar pertemuan bersama pemangku kepentingan di industri pasar modal, manajer investasi, perusahaan efek, asosiasi pelaku reksa dana dan pelaku investasi Indonesia (APRDI) serta Asosiasi Perusahaan Efek

Indonesia (APEI) di kantor OJK Wisma Mulia. Ketua Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI) Octavianus Budianto menjelaskan langkah ini dilakukan agar seluruh pelaporan dan penyelesaian bisa dilakukan satu pintu."Supaya jadi satu pintu, semua bisa sama-sama kasih berita positif, dan kalau ada ini bisa sharing informasi kalau misalnya ada kasus," kata dia usai pertemuan di Gedung OJK Wisma Mulia, Jakarta, Jumat (14/2/2020).Dia mengungkapkan pertemuan antara regulator dan pelaku pasar modal ini tidak secara spesifik membahas kasus yang sedang terjadi, seperti pembekuan rekening efek hingga kasus Jiwasraya.

Ulasan:

Sentimen ini belum mempengaruhi sisi walaupun perdagangan global melambat dan ekspor impor berkurang, dapat dikatakan masih belum langsung berpengaruh besar dan dapat diasumsikan akan pulih dalam waktu cepat 3-6 bulan

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI memaksimalkan momentum peringatan Hari Pers Nasional (HPN) 2020 untuk meningkatkan kompetensi para jurnalis, menggugah jiwa kewirausahaan awak media, hingga mengembangkan kapasitas pelaku usaha kecil dan mikro (UKM). Peringatan HPN 2020 mengambil tempat di Provinsi Kalimantan Selatan yang biasa dijuluki Bumi Lambung Mangkurat. HPN 2020 digelar di 2 kota sekaligus yaitu di Kota Banjarmasin dan Banjarbaru. Tahun ini, Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) kembali bekerja sama dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dalam penyelenggaraan HPN 2020. Tidak terbatas pada dukungan untuk event acara puncak HPN 2020, BNI juga mengukuhkan dukungannya pada dunia jurnalistik yang berkualitas. Dukungan tersebut ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Ketua PWI Atal S Depari dengan Direktur Bisnis Korporasi BNI Putrama Wahyu Setyawan, di Banjarbaru, Sabtu (8 Februari 2020). MoU tersebut dilaksanaka juga oleh Direktur Jaringan dan Layanan BRI Ahmad Solihin Lutfiyanto, Direktur Utama Bulog Budi Waseso, dan Direktur Astra Internasional Pongki Pamungkas.

- Wakil Menteri Keuangan (Wamenkeu) Suahasil Nazara mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berada di level 5% tetap oke di bandingkan dengan negara-negara yang tergabung dalam G20. Ekonomi Indonesia berada di urutan kedua di bawah China. Hal itu diungkapkannya saat menjadi pembicara kunci pada acara Market Outlook 2020 di Hotel Fairmont, Jakarta Selatan. Acara tersebut dihadiri para nasabah prioritas BTN. Suahasil menyebut pertumbuhan negara-negara yang tergabung dalam G20 seperti Amerika Serikat (AS) hanya di kisaran 3%, China sebesar 6,1%, Singapura di level 0,1%, Jepang 1,7%, dan India turun ke level 4,5%. "Indonesia flat 5,2% tahun, tahun ini 5,0-5,5%, itu pertumbuhan yang oke diantara G20, 20 negara besar, Indonesia itu kedua terbesar setelah China, biasanya ada India tapi melorot, 5% itu pertumbuhan yang cukup menumbuhkan rasa optimisme," kata Suahasil, Jakarta, Senin (3/2/2020).

Ulasan:

Media harus berbisnis secara sehat dengan tetap menjalankan fungsinya sebagai pencari informasi. Konten yang bermanfaat tentang Indonesia akan menarik minat para investor. BNI mendukung penuh para jurnalis yang telah banyak berkontribusi positif bagi Indonesia termasuk bagi BNI. Tidak hanya mendukung puncak perayaan HPN 2020 saja, BNI turut mengadakan pelatihan dan uji kompetensi bagi para jurnalis.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.